

KETIDAKEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS BERITA KARANGAN PESERTA DIDIK KELAS VII-A DI SMP NEGERI 1 SUKOSEWU BOJONEGORO

Andriyani Eka Rahmawati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
andriyani.19111@mhs.unesa.ac.id

Trinil Dwi Turistiani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
trinilturistiani@unesa.ac.id

Abstrak

Teks berita merupakan teks yang memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai sebuah kejadian atau peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan. Penulisan teks berita harus menggunakan kalimat efektif karena informasi yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca atau pendengar sesuai dengan apa yang dimaksud penulis atau pembicara. Akibat ketidakefektifan kalimat yang digunakan dapat menimbulkan makna lain. Karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai ketidakefektifan kalimat. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan ketidakefektifan kalimat dalam teks berita karangan peserta didik kelas VII-A di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro ditinjau dari ciri-ciri kalimat efektif, 2) mendeskripsikan frekuensi kemunculan dan persebaran ketidakefektifan kalimat dalam teks berita karangan peserta didik kelas VII-A di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan berupa teks berita karangan peserta didik kelas VII-A di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro dengan jumlah 30 teks. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan cara mengklasifikasi data sesuai ciri-ciri kalimat efektif, mengurutkan sesuai dengan frekuensi kemunculan dan persebarannya dengan format tabel yang sudah ditentukan. Hasil penelitian ini adalah 1) ketidakefektifan kalimat pada teks berita ditinjau dari segi ciri-ciri kalimat efektif menghasilkan ketidakhematan (38 data), ketidaksepadanan (22 data), ketidakpaduan (17 data), ketidakcermatan (13 data), ketidaklogisan (11 data), ketidaktegasan (3 data), dan ketidakparalelan (1 data). Frekuensi kemunculan dan persebarannya dari 30 sumber data yang digunakan data paling banyak ditemukan 27 teks pada ciri kehematan.

Kata Kunci: kalimat, kalimat efektif, ketidakefektifan kalimat, teks berita

Abstract

News text is a text that has the goal of conveying information to the public about an event or event that is currently being discussed. Writing news texts must use effective sentences because the information conveyed can be received by readers or listeners according to what the writer or speaker intended. As a result of the ineffectiveness of the sentences used can lead to other meanings. Because it is necessary to do research on the ineffectiveness of sentences. The aims of this study were 1) to describe the ineffectiveness of sentences in news texts written by students of class VII-A at SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro in terms of the characteristics of effective sentences, 2) describe the frequency of occurrence and distribution of ineffective sentences in news texts written by students of class VII-A at SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro. The type of research used is descriptive qualitative. The data source used was news texts written by students in class VII-A at SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro with a total of 30 texts. Collecting data in this study is in the form of documentation. Data analysis in this study used descriptive analysis by classifying data according to the characteristics of effective sentences, sorting according to the frequency of occurrence and distribution using a predetermined table format. The results of this study are 1) the ineffectiveness of sentences in news texts in terms of the characteristics of effective sentences produce inefficiencies (38 data), incompatibility (22 data), incoherence (17 data), inaccuracy (13 data), illogical (11 data), indecisiveness (3 data), and nonparallel (1 data). The frequency of occurrence and distribution of the 30 data sources that used the most data found was 27 texts on thrift characteristics.

Keywords: sentences, effective sentences, ineffective sentences, news text

PENDAHULUAN

Seseorang dikatakan mahir berbahasa jika mampu menguasai empat komponen keterampilan berbahasa. Keempat komponen tersebut meliputi kemampuan dalam berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Pencapaian besar dalam belajar bahasa Indonesia adalah tercapainya penguasaan keempat kemampuan tersebut, khususnya menulis. Keterampilan menulis diperlukan untuk belajar bahasa Indonesia (Nita, 2021).

Kemampuan menulis peserta didik merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan selama proses pembelajaran. Adanya kegiatan menulis ini, peserta didik dapat menuangkan ide atau gagasan pemikirannya melalui sebuah tulisan sehingga diharapkan dalam menulis, peserta didik akan memiliki wawasan yang lebih luas dari sebelumnya. Selain itu, menulis memiliki tujuan seperti meyakinkan, menghibur, dan memberi tahu pembaca atau pendengar dari tulisan yang dibaca maupun didengar oleh orang lain (Nur, 2014).

Pada dasarnya kegiatan menulis bukanlah hanya sebagai upaya untuk menuangkan ide maupun gagasan melalui pemikiran dan/atau perasaan seseorang saja. Kegiatan menulis dapat juga sebagai pengungkapan gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup pada seseorang selama hidupnya yang dapat dituangkan dalam keterampilan menulis. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki seseorang dengan baik adalah kemampuan menulis, terutama bagi kaum intelektual yang mampu menyesuaikan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan perkembangan zaman (Nita, 2021).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di dalam Kurikulum Merdeka khususnya pada kelas VII SMP semester genap, keterampilan menulis dituangkan pada salah satu materi yang ada di semester tersebut. Salah satu materi yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan keterampilan peserta didik dituangkan pada bab teks berita. Teks berita merupakan teks yang memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai sebuah kejadian atau peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan dan tentunya memiliki sifat yang aktual dan faktual. Teks berita biasanya dapat ditemukan melalui media elektronik maupun cetak, seperti koran, majalah, artikel, internet, radio, televisi, dan lain sebagainya (Kemendikbudristek, 2021:103).

Teks berita tentunya memiliki ketentuan atau unsur yang harus diterapkan saat proses pembuatan teks tersebut. Unsur yang terdapat dalam teks berita meliputi 5W+1H. Arti dari unsur 5W+1H yang harus diterapkan dalam pembuatan teks berita yaitu, (1) *What* (Apa)?; (2) *Where* (Di mana)?; (3) *When* (Kapan)?; (4) *Who* (Siapa)?; (5) *Why* (Mengapa)?; (6) *How* (Bagaimana)?. Selain memuat unsur tersebut dalam penulisan teks berita harus memenuhi

\kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan dapat meliputi penggunaan ejaan, penggunaan kalimat efektif, penggunaan diksi, dan lain sebagainya. Salah satu yang harus diperhatikan dalam pembuatan teks berita yaitu penggunaan kalimat efektif (Nur, 2014).

Sebuah pernyataan dianggap berhasil apabila (a) mampu dengan tepat mengungkapkan pemikiran atau emosi yang dimaksud oleh pembicara atau penulis, dan (b) mampu menghasilkan pemikiran yang serupa di pikiran pendengar atau pembaca sebagaimana yang dirasakan oleh pembicara atau penulis. Kedua kriteria ini harus dipenuhi agar suatu hukuman dianggap efektif (Putrayasa, 2014:4). Penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis seperti pembuatan teks berita sangatlah dibutuhkan karena kalimat yang digunakan tidaklah berbelit-belit dan mudah dipahami oleh pembaca maupun pendengar dari teks berita tersebut. Selain itu penyampaian gagasan yang dimaksud oleh penulis tidak menimbulkan arti atau makna yang lain

Kalimat efektif juga dapat dipahami sebagai kalimat yang menggabungkan gagasan menjadi bentuk yang lebih kompleks dan menyatu dalam pikiran yang utuh. Akibatnya, penggunaan kalimat efektif dalam teks berita dapat mengakibatkan pembaca memiliki keinginan membaca yang lebih besar (Wayan Eviyanti Siska Pratiwi et al., 2018). Hal ini disebabkan oleh adanya penyusunan dalam pembuatan teks berita yang menggunakan kalimat efektif mudah dipahami secara jelas dan tidak berbelit-belit dalam bacaan yang disuguhkan. Dengan adanya hal tersebut, membuat pembaca mudah memahami apa yang dimaksud oleh penulis dari suatu bacaan dan dapat menimbulkan selera pembaca meningkat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kusumaningsih (2013:57) menjelaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan kembali ide atau pemikiran penulis atau pembicara kepada pembaca atau pendengar sesuai dengan maksud yang dimaksudkan.

Arifin dan Tasai (2009:97) berpendapat ciri khusus kalimat efektif meliputi (a) kesepadanan struktural; (b) bentuk paralelisme; (c) keteguhan makna; (d) kata-kata yang jarang; (e) ketepatan penalaran; (f) gagasan koherensi; dan (g) bahasa logis. Sejalan dengan hal tersebut, Wagiran dkk (2015:39) mengemukakan kalimat efektif memiliki tujuh ciri, yaitu (a) keutuhan atau kesatuan hasil pemikiran; b) integrasi atau hubungan; c) fokus atau konsentrasi; (d) hemat e) variasi atau keragaman; f) paralelisme atau keselarasan; g) Tidak ada kalimat paralel. Menurut kedua sudut pandang ini, sebuah kalimat dikatakan efektif jika memenuhi ketujuh syarat tersebut.

Penggunaan kalimat efektif masih kurang dikuasai peserta didik dalam pembelajaran seperti di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sukosewu merupakan salah satu sekolah negeri

yang berada di Kabupaten Bojonegoro. Sekolah tersebut unggul dalam hal ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, tari, futsal, dan lain-lain. Tetapi dalam hal akademik khususnya keterampilan menulis, peserta didik kurang menguasai penggunaan kalimat efektif sesuai dengan ejaan yang berlaku. Berdasarkan hasil pengamatan saat observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sukosewu, peserta didik masih belum menguasai penggunaan kalimat efektif khususnya pada teks berita. Kalimat yang digunakan untuk membuat teks berita harus sesuai dengan logika, kebahasaan berita, dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Selain itu analisis kesalahan berbahasa menurut Indihadi (2015:12) sumber kesalahan bahasa berdasarkan dalam tataran sintaksis terdiri dari kalimat tidak efektif, kalimat tidak logis, kalimat rancu, kalimat ambigu, kalimat tidak normatif, dan lain sebagainya. Adanya permasalahan tersebut menarik untuk dikaji lebih dalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji ketidakefektifan kalimat pada teks berita karangan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Berita Karangan Peserta Didik Kelas VII-A di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro” untuk mendeskripsikan ketidakefektifan kalimat yang ada pada teks berita karangan peserta didik khususnya dalam hal ciri-ciri kalimat efektif.

Penelitian sebelumnya dengan judul “Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas XAP3 SMK Negeri Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018” oleh Sujoko (2018) menghasilkan ciri kesatuan (2 data), kesejajaran (2 data), penekanan (2 data), kehematan (1 data), dan kevariasian (1 data) dari 8 kutipan yang digunakan.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sugiyono (2017:15), penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang mengadopsi metode yang berbasis pada filsafat postpositivisme. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari objek yang bersifat alamiah, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai pendekatan, dan analisis data dilakukan secara kualitatif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rukminingsih (2020) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah proses pada penelitian, pengumpulan serta analisis data, dan kesimpulan dengan memakai perhitungan non numerik, memiliki sifat deskriptif, observasi, narasi, menganalisis isi, jurnal, maupun angket yang digunakan untuk mendukung penelitian tersebut. dipaparkan dapat disimpulkan penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan suatu kondisi dalam bentuk data yang diperoleh. Karena

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau kata-kata dari data yang diamati, individu, dan perilaku, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Dengan mengamati dan menganalisis kalimat dalam teks berita siswa, dilakukan observasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita karangan siswa kelas VII-A yang berjumlah 30 sumber data. Sumber data diambil atas dasar masukan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dan kelas yang kurang menguasai mengenai kalimat efektif dibandingkan kelas yang lain sesuai dengan hasil keterampilan menulis pada teks berita. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kalimat yang tidak efektif dalam teks berita karangan siswa kelas VII-A. Data tersebut berupa ketidakepadanan, ketidakparalelan, ketidaktegasan, ketidakhematan, ketidakcermatan, ketidakpaduan, ketidaklogisan. Pengumpulan data berupa dokumen, kemudian dianalisis sesuai dengan tujuh ciri kalimat efektif. Tahapan dalam pengumpulan data yaitu 1) membaca dan memahami teks berita karangan peserta didik kelas VII-A di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro, 2) menganalisis setiap paragraf untuk menemukan ketidakefektifan kalimat, 3) menggolongkan kalimat sesuai dengan indikato ketidakefektifan kalimat dari segi ciri-ciri kalimat efektif, 4) melakukan pengkodean data, 5) melakukan penggolongan data. Kemudian data yang sudah ditemukan dianalisis sesuai dengan prosedur analisis data yaitu 1) menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, 2) mengurutkan sesuai dengan frekuensi kemunculan dan persebaran bentuk ketidakefektifan kalimat dari yang paling sedikit, 3) melaporkan hasil analisis data berupa artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pada bab ini, data hasil penelitian akan dianalisis sesuai permasalahan yang telah dipaparkan pada rumusan masalah. Data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan terhadap sumber data dianalisis dan dibahas sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan hasil analisis data mengenai “Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Berita Karangan Peserta Didik Kelas VII-A di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro” sesuai dengan tujuh ciri kalimat efektif menurut Arifin dan Tasai, frekuensi persebaran dan kemunculan ketidakefektifan kalimat. Berikut beberapa data yang ditemukan dalam teks berita karangan peserta didik.

1.1 Kalimat Tidak Efektif

Kalimat tidak efektif merupakan kalimat yang tidak memenuhi ciri-ciri kalimat efektif. Jumlah data yang ditemukan pada penelitian ini yaitu 105 data. Berikut merupakan data ketidakefektifan kalimat yang ditemukan dalam teks berita karangan peserta didik.

1) Ketidakefektifan Berdasarkan Kesepadanan Struktur

Kesepadanan kalimat memiliki ciri-ciri yaitu, subjek dan predikat dalam kalimat jelas, tidak ada subjek ganda, tidak menggunakan kata hubung intrakalimat pada kalimat tunggal, predikat kalimat tidak didahului kata *yang*. Analisis terhadap kalimat-kalimat dalam teks berita karangan peserta didik menunjukkan ada tiga ciri yang tidak memenuhi dari segi kesepadanan struktur dengan jumlah data 22 data. Tiga ciri tersebut yaitu, (1) subjek dan predikat jelas dengan menghindarkan kata depan *di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut*, dan sebagainya data yang ditemukan berjumlah 1 data, (2) kata hubung intrakalimat tidak dipakai dalam kalimat tunggal berjumlah 15 data, dan (3) predikat kalimat tidak didahului kata *yang* berjumlah 6 data.

Dari ketiga ciri kesepadanan struktur yang tidak sesuai pada kalimat dalam teks berita karangan siswa, data yang paling banyak ditemukan pada ciri kata hubung intrakalimat yang tidak dipakai dalam kalimat tunggal. Data tersebut dibuktikan pada kalimat berikut ini.

Kesalahan data pada poin 2

- (1) Disebabkan oleh perawat akan menggunting kardus. Dan infus yang ada di tangan di bayi namun tidak sengaja perawat memotong jari bayi tersebut.
- (2) Saat ini pintu air di bendungan klepek akan dibuka untuk mengurangi debit air yang terlalu tinggi. Dan pembukaan pintu air ini tentu akan berdampak banjir yang cukup tinggi.
- (3) Warga di Palu disumbang berbagai sembako. Dan barang-barang lainnya seperti baju, celana.
- (4) Pembunuhan terjadi dikarenakan seorang pria mempunyai hutang kepada kekasihnya. Dan pria tersebut tidak mampu untuk membayar hutangnya.
- (5) Kemudian dia pergi keluar rumah untuk berbelanja kebutuhan rumah di Indomaret. Dan di rumah hanya ada neneknya.
- (6) Agustina telah meninggal karena dia tidak kuat lagi, Ganjar kepalanya bocor yang akan ditambal karena tidak boleh dioperasi. Sedangkan bapak-bapak itu dioperasi ibu-ibu itu cuma diinap saja.
- (7) Seorang anak berinisial R dan F kecelakaan. Dan katanya dua anak itu sedang mabuk.
- (8) Akibat banjir ratusan rumah warga terendam. Dan ukurannya selutut orang dewasa.
- (9) Terdapat banyak sampah berceceran di pinggir rumah warga. Seperti sampah plastik, daun bambu, dan lain sebagainya.
- (10) Banyak siswa yang tidak sekolah dikarenakan air banjir terlalu tinggi. Dan banyak warga terkena penyakit kulit.

Dari kalimat 1—15 jika dianalisis dari segi kesepadanan struktur, kata hubung intrakalimat sebaiknya tidak digunakan pada kalimat tunggal karena dapat mengakibatkan kalimat menjadi tidak efektif. Data tersebut dapat menjadi kalimat efektif jika diubah menjadi kalimat-kalimat majemuk dan ungkapan penghubung

intrakalimat diubah menjadi ungkapan penghubung antarkalimat, seperti kalimat berikut.

Perbaiki kalimat:

- (1) Disebabkan oleh perawat akan menggunting kardus dan infus yang ada ditangan si bayi, namun tidak sengaja perawat memotong jari bayi tersebut.
- (2) Saat ini pintu air dibendungan Klepek akan dibuka untuk mengurangi debit air yang terlalu tinggi dan tentunya akan berdampak banjir yang cukup tinggi.
- (3) Warga di Palu disumbang berbagai sembako dan barang-barang lainnya seperti baju, celana.
- (4) Pembunuhan terjadi dikarenakan seorang pria mempunyai hutang kepada kekasihnya dan tidak mampu membayar hutangnya.
- (5) Kemudian dia pergi keluar rumah untuk berbelanja kebutuhan rumah di Indomaret dan di rumah hanya ada neneknya.
- (6) Agustina telah meninggal karena sudah tidak kuat lagi, Ganjar kepalanya bocor akan ditambal karena tidak boleh dioperasi, sedangkan bapak-bapak yang ditabrak akan dioperasi dan istrinya hanya diinap.
- (7) Seorang anak berinisial R dan F kecelakaan dan katanya dua anak itu sedang mabuk.
- (8) Akibat banjir ratusan rumah warga terendam dan ukurannya selutut orang dewasa.
- (9) Terdapat banyak sampah berceceran di pinggir rumah warga seperti sampah plastik, daun bambu, dan lain sebagainya.
- (10) Banyak siswa yang tidak sekolah dikarenakan air banjir terlalu tinggi dan banyak warga terkena penyakit kulit.

Data yang kedua yaitu kalimat yang tidak memenuhi ciri kesepadanan struktur dari segi predikat kalimat tidak didahului oleh kata *yang*. Data tersebut sebagai berikut.

Kesalahan data pada poin 3

- (1) Moch. Khoiri yang menginformasikan ke warga untuk tetap waspada terhadap banjir susulan.
- (2) Kabupaten Bojonegoro yang terletak di wilayah Jawa Timur sering terjadi banjir.
- (3) Pak lurah Semen Kidul yang menginformasikan berhati-hati banjir susulan pada pagi hari.
- (4) Jembatan putus yang mengganggu jalur transportasi lintas Kabupaten Bojonegoro terjadi di Kapas khususnya bagian timur.
- (5) Banyak warga yang mengeluh karena rumah menjadi kotor dan banyak barang yang tidak bisa diselamatkan.
- (6) Suriyan yang memiliki anak dua salah satu korban kecelakaan tersebut.

Data di atas kurang tepat jika dianalisis dari segi kesepadanan struktur karena predikat didahului oleh kata *yang* maka dapat diperbaiki menjadi kalimat di bawah ini.

Perbaiki kalimat:

- (1) Moch. Khoiri menginformasikan ke warga untuk tetap waspada terhadap banjir susulan.

- (2) Kabupaten Bojonegoro terletak di wilayah Jawa Timur sering terjadi banjir.
- (3) Pak lurah Semen Kidul menginformasikan berhati-hati banjir susulan pada pagi hari.
- (4) Jembatan putus mengganggu jalur transportasi lintas Kabupaten Bojonegoro terjadi di Kapas khususnya bagian timur.
- (5) Banyak warga mengeluh karena rumah menjadi kotor dan banyak barang yang tidak bisa diselamatkan.
- (6) Suriyan memiliki anak dua salah satu korban kecelakaan tersebut.

Data terakhir pada teks berita yang tidak memenuhi ciri dari segi kesepadanan yaitu kesalahan kalimat dari ciri subjek dan predikat jelas, menghindari pemakaian kata depan *menurut, di, dalam, bagi,* dan sebagainya. Data tersebut dibuktikan pada kalimat berikut.

Kesalahan data poin 1

- (1) Menurut Moch. Khoiri menginformasikan warga harus tetap waspada terhadap banjir susulan.

Kalimat tersebut tidak efektif karena menggunakan kata depan *menurut* maka kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat di bawah ini.

Perbaiki kalimat:

- (1) Moch. Khoiri menginformasikan warga harus tetap waspada terhadap banjir susulan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketidakefektifan kalimat pada teks berita karangan peserta didik, ditinjau dari segi kesepadanan struktur terdapat tiga jenis, yaitu (1) kata hubung intrakalimat yang digunakan pada kalimat tunggal, (2) predikat kalimat didahului oleh kata *yang*, dan (3) ketidajelasan subjek dan predikat karena menggunakan kata depan *di, menurut, dalam, bagi, pada, sebagai,* dan sebagainya.

2) Ketidakefektifan Berdasarkan Keparalelan Bentuk

Keparalelan bentuk dalam kalimat efektif dapat dilihat dari kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat tersebut. Data yang ditemukan pada teks berita karangan peserta didik ditinjau dari segi keparalelan bentuk hanya ditemukan 1 data. Adapun kalimat yang mengalami kesalahan pada keparalelan bentuk dalam teks berita karangan peserta didik adalah sebagai berikut.

- (1) Moch. Khoiri mengimbu masyarakat yang tinggal di Dukuh Brumbung, Desa Kalicilik, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro tetap waspada banjir sementara waktu untuk menghindari hal yang tak diinginkan.

Data (1) jika dianalisis menurut keparalelan bentuk, kata “waspada” dapat diubah menjadi mewaspada, sehingga kalimat tersebut akan berubah menjadi sebagai berikut.

Perbaiki kalimat:

- (1) Moch. Khoiri mengimbu masyarakat yang tinggal di Dukuh Brumbung, Desa Kalicilik, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro tetap mewaspada banjir sementara waktu untuk menghindari hal yang tak diinginkan.

Berdasarkan data tersebut, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa dalam kalimat efektif, paralelisme bentuk ditandai oleh penggunaan kata-kata yang serupa. Jika kata pertama menggunakan kata kerja (verba), maka kata-kata yang mengikuti juga harus menggunakan kata kerja (verba).

3) Ketidakefektifan Berdasarkan Ketegasan Makna

Ketegasan atau penekanan dalam sebuah kalimat diperlukan untuk menonjolkan ide yang perlu ditonjolkan. Data yang ditemukan pada teks berita karangan peserta didik terdapat 3 data yang tidak sesuai ciri ketegasan atau penekanan pada urutan kata yang bertahap. Data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (1) Akibat kecelakaan itu ada dua korban kepala bocor akibat benturan terkena hantaman batu, ada satu korban yang terbakar, dan ada satu korban yang hanya luka.
- (2) Semua korban dilarikan ke rumah sakit umum Bojonegoro, ada tiga korban yang dirawat inap di rumah sakit umum, dan satu korban yang sudah boleh pulang.
- (3) Air sungai meluap hingga ada empat bebek, dan tiga ayam yang dinyatakan hilang.

Data-data tersebut kalimat yang digunakan tidak efektif karena penonjolan atau penegasan pada ide pokok kalimat tidak sesuai dengan ciri yang berlaku. Dari data tersebut dapat diubah menjadi kalimat efektif jika urutan kata yang digunakan bertahap, maka menjadi kalimat seperti berikut.

Perbaiki kalimat:

- (1) Akibat kecelakaan itu ada satu korban terbakar, satu korban hanya luka, dan dua korban kepala bocor akibat benturan terkena hantaman batu.
- (2) Semua korban dilarikan ke rumah sakit umum Bojonegoro, ada satu korban sudah diperbolehkan pulang, dan tiga korban masih dirawat inap di rumah sakit umum.
- (3) Air sungai meluap hingga ada tiga ayam, dan empat bebek yang dinyatakan hilang.

Dari uraian data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk ketidakefektifan kalimat dalam teks berita karangan peserta didik, ditinjau dari segi ketegasan hanya terdapat satu jenis yaitu urutan kata yang bertahap.

4) Ketidakefektifan Berdasarkan Kehematan Kata

Kehematan kata yang dimaksud dalam kalimat efektif yaitu hemat menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang tidak diperlukan. Kata yang dimaksud yaitu kata yang memang tidak diperlukan dan tidak menyalahi kaidah tata bahasa. Data yang ditemukan dalam teks berita

karangan siswa dari segi kehematan lebih banyak daripada ciri lainnya dengan jumlah data 38 kesalahan. Data tersebut tidak memenuhi ciri dari segi kehematan, yaitu (1) pengehematan dengan menghilangkan pengulangan subjek dengan jumlah data 1 kesalahan, (2) penghematan dengan menghilangkan penggunaan superordinat pada hiponimi kata dengan jumlah data 27 kesalahan, (3) pengehematan dengan menghindari kesinoniman dalam satu kalimat 5 kesalahan, dan (4) penghematan dengan tidak menjamakkan kata-kata yang berbentuk jamak berjumlah 5 data kesalahan. Kesalahan dari segi kehematan lebih banyak ditemukan dari ciri penggunaan superordinat pada hiponimi kata. Data-data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Data ketidakefektifan kalimat dari segi kehematan kata pada ciri pengehematan dengan menghilangkan pengulangan subjek adalah sebagai berikut.

Kesalahan data poin 1

- (1) Banjir pada 18—19 Desember 2022 banjir di dusun Jajar, desa Sukosewu.

Data di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat efektif yaitu sebagai berikut.

Perbaiki kalimat:

- (1) Pada 18—19 Desember 2022 terjadi banjir di dusun Jajar, desa Sukosewu.

Data selanjutnya yaitu ketidakefektifan kalimat dari segi kehematan ciri menghilangkan penggunaan superordinat pada hiponimi kata. Data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Kesalahan data poin 2

- (1) Banjir di desa Oro-Oro Ombo, kecamatan Sukosewu, kabupaten Bojonegoro pada tanggal 20 Desember 2022 mencapai ketinggian 50cm, bahkan materiannya ada yang hanyut.
- (2) Tsunami di Palu menghanyutkan sebuah rumah, mobil, motor, dan barang-barang lainnya. Kejadian itu pada tanggal 21 Januari 2020.
- (3) Pada tanggal 3 bulan Februari 2023 pada saat club yang bernama Persebaya dan club Borneo FCI bertanding di stadion.
- (4) Pada hari Rabu malam pukul 20.00 WIB terjadi pembunuhan di Desa Klepek dikarenakan korban terlilit hutang dengan kekasihnya.
- (5) Hujan deras terjadi di desa Kalicilik menyebabkan banjir. Hal tersebut terjadi pada tanggal 22 bulan 7 tahun 2022 pukul 07:00.
- (6) Kecelakaan terjadi pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 pada pukul 22:00.
- (7) Pada hari Kamis tepatnya pukul 14.05 WIB terjadi kebakaran di desa Kalisat.
- (8) Terjadi kecelakaan pada pukul 08.45 WIB hari Kamis malam tanggal 21 Mei 2022 di desa Sukosewu, kecamatan Sukosewu.

Dari data-data di atas kesalahan kalimat dari segi kehematan ciri pengehematan dengan menghindari pemakaian superordinat pada hiponimi kata dapat

diperbaiki menjadi kalimat efektif jika kalimat-kalimat tersebut diubah menjadi berikut ini.

Perbaiki kalimat:

- (1) Banjir di desa Oro-Oro Ombo, kecamatan Sukosewu, kabupaten Bojonegoro pada 20 Desember 2022 mencapai ketinggian 50cm, bahkan materiannya ada yang hanyut.
- (2) Tsunami di Palu menghanyutkan sebuah rumah, mobil, motor, dan barang-barang lainnya. Kejadian itu pada 21 Januari 2020.
- (3) Pada 3 Februari 2023 pada saat club yang bernama Persebaya dan club Borneo FCI bertanding di stadion.
- (4) Pada Rabu malam pukul 20.00 WIB terjadi pembunuhan di Desa Klepek dikarenakan korban terlilit hutang dengan kekasihnya.
- (5) Hujan deras terjadi di desa Kalicilik menyebabkan banjir. Hal tersebut terjadi pada 22 Juli 2022 pukul 07:00.
- (6) Kecelakaan terjadi pada Sabtu, 28 Januari 2023 pada pukul 22:00.
- (7) Pada Kamis tepatnya pukul 14.05 WIB terjadi kebakaran di desa Kalisat.
- (8) Terjadi kecelakaan pada pukul 08.45 WIB Kamis malam 21 Mei 2022 di desa Sukosewu, kecamatan Sukosewu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemakaian superordinat pada hiponimi kata lebih baik dihindarkan, karena “Rabu” sudah menunjukkan hari, “22 November 2022” tidak perlu menggunakan kata “tanggal, bulan, tahun”.

Data berikutnya ketidakefektifan kalimat dari segi kehematan pada ciri menghindari kesinoniman dalam satu kalimat. Data-data yang dimaksud dapat dibuktikan di bawah ini.

Kesalahan data poin 3

- (1) Musibah banjir merendam Kabupaten Bojonegoro. Lagi-lagi karena kerusakan alam akibat pertambangan menjadi penyebabnya.
- (2) Jembatan putus mengganggu jalur transportasi lintas kabupaten Bojonegoro di daerah Kapas khususnya bagian Timur. Fungsi sungai yang tidak berjalan baik karena akibat pembangunan menjadi penyebabnya.
- (3) Penyebab terjadinya banjir adalah karena orang-orang membuang sampah sembarangan dan karena hutan gundul karena banjir juga ular masuk rumah warga.
- (4) Akibat kecelakaan tersebut terdapat satu korban yang hanya luka saja, dan dua korban kepalanya bocor akibat terkena batu.
- (5) Disebabkan karena perawat itu akan menggunting kardus dan infus yang ada di tangan si bayi, sehingga tidak sengaja memotong jari si bayi.

Pada kalimat-kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat efektif jika menghindari kesinoniman dalam

satu kalimat. Maka dapat diubah menjadi kalimat di bawah ini.

Perbaiki kalimat:

- (1) Musibah banjir merendam Kabupaten Bojonegoro. Lagi-lagi karena kerusakan alam akibat pertambangan.
- (2) Jembatan putus mengganggu jalur transportasi lintas Kabupaten Bojonegoro di Kapas khususnya bagian timur. Fungsi sungai tidak berjalan baik karena pembangunan.
- (3) a. Terjadinya banjir karena membuang sampah sembarangan dan hutan gundul mengakibatkan ular masuk ke rumah warga.
b. Penyebab terjadinya banjir adalah orang-orang membuang sampah sembarangan dan hutan gundul sehingga ular masuk ke rumah warga.
- (4) a. Akibat kecelakaan tersebut terdapat satu korban yang hanya luka, dan dua korban kepalanya bocor akibat terkena batu.
b. Akibat kecelakaan tersebut terdapat satu korban yang luka saja, dan dua korban kepalanya bocor akibat terkena batu.
- (5) a. Disebabkan oleh perawat akan menggunting kardus dan infus yang ada di tangan si bayi sehingga tidak sengaja memotong jarinya.
b. karena perawat akan menggunting kardus dan infus yang ada di tangan si bayi sehingga tidak sengaja memotong jarinya.

Data yang terakhir dari ketidakefektifan kalimat dari segi kehematan ciri tidak menjamakkan kata-kata yang berbentuk jamak adalah sebagai berikut.

Kesalahan data poin 4

- (1) Para warga-warga mengungsi di tempat dataran tinggi karena sungai banjir besar, sehingga selokan penuh air dampak dari orang-orang membuang sampah sembarangan.
- (2) Warga mengeluh karena rumahnya menjadi kotor, dan banyak barang-barang yang tidak bisa diselamatkan akibat banjir tersebut.
- (3) Air sungai meluap hingga merendam rumah warga, dan banyak ular-ular yang keluar dari sungai akibat airnya meluap.
- (4) Banyak anak-anak muda yang tidak segan-segan datang ke sana untuk melihat keindahan Maliogoro.
- (5) Banyak anak-anak hilang tidak kembali hingga berhari-hari. Oleh karena itu, banyak anak-anak tidak diizinkan keluar rumah untuk bermain oleh orang tuanya.
- (6) Pada 4 Februari 2023 terjadi pertunjukan di jalan Thamrin. Di sana banyak sekali anak-anak muda yang datang.

Data-data tersebut tidak efektif karena menjamakkan kata-kata yang berbentuk jamak, sehingga dapat diubah menjadi kalimat efektif seperti berikut ini.

Perbaiki kalimat:

- (1) Para warga mengungsi di dataran tinggi karena banjir besar dampak membuang sampah sembarangan.
- (2) Warga mengeluh karena rumahnya menjadi kotor, dan banyak barang yang tidak bisa diselamatkan akibat banjir.
- (3) Air sungai meluap hingga merendam rumah warga, dan banyak ular yang keluar dari sungai akibat airnya meluap.
- (4) Banyak anak muda tidak segan-segan datang untuk melihat keindahan Maliogoro.
- (5) Banyak hilang tidak kembali hingga berhari-hari. Oleh karena itu, anak-anak tidak diizinkan keluar rumah untuk bermain oleh orang tuanya.
- (6) Pada 4 Februari 2023 terjadi pertunjukan di jalan Thamrin. Di sana banyak anak muda yang datang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketidakefektifan kalimat dalam teks berita yang ditulis oleh peserta didik sering terjadi dalam beberapa aspek. Pertama, terdapat masalah pada penggunaan superordinat pada kata-kata yang lebih umum daripada kata-kata yang lebih spesifik. Kedua, terdapat penggunaan sinonim dalam satu kalimat yang mengakibatkan kurangnya kejelasan. Ketiga, terdapat kesalahan dalam penggunaan bentuk jamak pada kata-kata yang seharusnya tunggal. Terakhir, terdapat pengulangan subjek yang tidak perlu.

5) Ketidakefektifan Berdasarkan Kecermatan Penalaran

Kecermatan penalaran merupakan kalimat yang digunakan tidak menimbulkan tafsiran ganda dan tepat dalam pemilihan kata yang digunakan. Data dari segi kecermatan penalaran berjumlah 13 kesalahan yang dibagi menjadi dua sesuai dengan ciri kecermatan yaitu (1) tidak menimbulkan tafsiran ganda 7 data, (2) pemilihan kata yang tepat 6 data. Data-data ketidakefektifan kalimat dari segi kecermatan penalaran adalah sebagai berikut.

Data yang pertama yaitu ketidakefektifan kalimat dalam teks berita karangan dari segi kecermatan penalaran yang menimbulkan tafsiran ganda.

Kesalahan data poin 1

- (1) Terdapat banyak orang yang terkena demam berdarah. Seorang anak kecil dan ibunya terkena demam berdarah dan dirawat di rumah sakit Bojonegoro, dan ada seorang ibu memiliki anak kecil terkena demam berdarah.
- (2) Ada sekitar 20 rumah yang terendam banjir sebelumnya beberapa rumah belum diterjang banjir sebelum banjir.
- (3) Ada pemuda 2 yang menaiki motor supra yang sangat kencang dan ada tayo yang dimundurkan dua pemuda itu sangat kencang dan tidak bisa dikendalikan dikarenakan rem blong dan langsung menabrak bagian belakang.
- (4) Dia maling di rumah, sekolah. Dia maling dua rumah, satu di desa Klepek uang yang dicuri

berjumlah Rp100.000, dua di desa Semenkidul uang yang dicuri Rp100.000.

- (5) Hujan yang terjadi pada November, dini hari hingga siang ini mengakibatkan dam klepek mengalami kenaikan. Kenaikannya cukup tinggi.
- (6) Saat menyelidiki polisi menemukan barang bukti senjata tajam di pinggir jalan, polisi pun mengetes DNA di rumah sakit, dinyatakan 4 orang itu benar-benar mencuri perhiasan di toko tersebut.
- (7) Orang tua si bayi tidak mengatakan kepada polisi karena anaknya sudah disambung kembali jarinya oleh dokter dari perawat tersebut.

Data-data di atas tidak efektif karena memiliki tafsiran ganda pada kalimat, maka dapat diubah menjadi kalimat efektif jika makna yang dimaksud dalam kalimat disampaikan dengan jelas berikut perbaikannya.

Perbaikan kalimat:

- (1) a. Banyak orang terkena demam berdarah salah satunya anak kecil dan di rawat di rumah sakit Bojonegoro.
b. Banyak orang terkena demam berdarah salah satu korbannya seorang ibu-ibu hingga dirawat di rumah sakit Bojonegoro.
- (2) Sebelumnya beberapa rumah belum terkena banjir. Namun saat ini ada sekitar 20 rumah yang sudah terendam.
- (3) Ada dua pemuda mengendarai motor dengan kecepatan tinggi menabrak bagian belakang tayo karena rem blong.
- (4) Dia maling di rumah dan sekolah. Sudah dua rumah menjadi target pelaku yaitu di Desa Klepek mencuri uang berjumlah Rp100.000 dan di Desa Semen Kidul dengan jumlah uang yang sama.
- (5) Hujan terjadi pada November dini hari hingga siang ini mengakibatkan air di dam Klepek mengalami kenaikan yang cukup tinggi.
- (6) Saat proses penyelidikan polisi menemukan barang bukti senjata tajam di pinggir jalan. Kemudian melakukan tes DNA terhadap empat pencuri dan dinyatakan benar-benar mencuri perhiasan di toko tersebut.
- (7) Orang tua korban tidak mengatakan kepada polisi karena jari anaknya sudah disambung oleh dokter.

Kemudian, data ketidakefektifan kalimat dari segi kecermatan pada ciri tepat dalam pemilihan kata dapat dibuktikan dalam kalimat di bawah ini.

Kesalahan data poin 2

- (1) Telah terjadi gempa di Turki yang terjadi pada Senin, 6 Februari 2023 yang tergolong gempa besar dengan kekuatan mencapai 7,8.
- (2) Kecelakaan di malam minggu, di jembatan Suko telah terjadi kecelakaan. Kecelakaan ini dialami murid SMP dan MTS Terpadu.
- (3) Jadi kejadiannya Kamis malam itu korban yang bernama Agustina dan yang diboncengnya bernama

Ganjar dan yang bertabrakan seorang bapak-bapak dan ibu-ibu.

- (4) Jembatan putus mengganggu jalur transportasi lintas Kabupaten Bojonegoro terjadi dibagian Kapas khususnya bagian timur. Fungsi sungai yang tidak berjalan baik karena pembangunan.
- (5) Banjir itu dikarenakan waduk pacal meluap karena hujan terus menerus.
- (6) Kejadian ini tepatnya terjadi di Bojonegoro kota yang teletak di alun-alun kota.

Data-data tersebut tidak efektif dari segi kecermatan karena pemilihan kata yang kurang tepat sehingga kalimat yang disampaikan dapat menimbulkan makna lain. Akan tetapi, kalimat-kalimat di atas dapat diubah menjadi kalimat efektif jika kata yang digunakan tidak saling bertentangan, seperti kalimat di bawah ini.

Perbaikan kalimat:

- (1) Telah terjadi gempa di Turki pada Senin, 6 Februari 2023 tergolong gempa besar dengan kekuatan mencapai 7,8.
- (2) Terjadi kecelakaan pada malam minggu di jembatan Suko. Kejadian tersebut dialami oleh murid SMP dan MTS Terpadu.
- (3) Kejadiannya Kamis malam korban bernama Agustina berboncengan dengan Ganjar dan bertabrakan dengan pasangannya suami istri.
- (4) Jembatan putus mengganggu jalur transportasi lintas Kabupaten Bojonegoro di Kapas khususnya bagian timur. Akibat fungsi sungai tidak berjalan baik karena pembangunan.
- (5) Banjir itu karena waduk pacar meluap akibat dari hujan terus menerus.
- (6) Banjir ini terjadi di Bojonegoro tepatnya di alun-alun kota.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat yang efektif tidak menghasilkan ambiguitas, sehingga kalimat tersebut jelas dan tepat dalam pemilihan kata.

6) Ketidakefektifan Berdasarkan Kepaduan Gagasan

Kalimat padu merupakan kepaduan pernyataan dalam kalimat sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Kepaduan gagasan pada kalimat efektif memiliki tiga ciri yaitu (1) kalimat tidak bertele-tele dan tidak mencerminkan cara berpikir yang tidak simetris, (2) menggunakan pola aspek + agen + verba secara tertib dengan kalimat yang berpredikat pasif pesona, dan (3) tidak perlu menyisipkan kata seperti *daripada* atau *tentang* antara predikat kata kerja dan objek penderita. Akan tetapi, pada teks berita karangan peserta didik hanya ditemukan data ketidakefektifan kalimat dari segi kepaduan gagasan dengan ciri kalimat tidak bertele-tele dan tidak mencerminkan cara berpikir yang tidak simetris berjumlah 17 data. Data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Kesalahan poin 1

- (1) Pembegalan di toko, di suatu malam itulah pembegalan terjadi, 4 orang begal dikatakan mencuri perhiasan dan uang sebesar 2juta dan perhiasan seberat 5gram.
- (2) Jadi kejadiannya Kamis malam itu korban yang bernama Agustina dan yang diboncengnya bernama Ganjar dan yang bertabrakan seorang bapak-bapak dan ibu-ibu.
- (3) Pukul 04.00 pagi dikabarkan Agustina telah meninggal karena dia tidak kuat lagi dan Ganjar kepalanya bocor dan akan ditambal karena tidak boleh dioperasi, sedangkan bapak-bapak itu dioperasi ibu-ibu itu cuma diinap saja.
- (4) Kabupaten Bojonegoro terletak di wilayah Jawa Timur sering terjadi banjir. Padahal Bojonegoro itu termasuk lingkungan asri, dipinggir jalan banyak ditanami pohon.
- (5) Para warga mengungsi di tempat dataran tinggi, sungai banjir besar, selokan penuh air gara-gara orang-orang buang sampah sembarangan.
- (6) Pada 22 Mei 2022 pukul 20.20 terjadi kecelakaan di desa Sukosewu karena akibat pengendara dari sebelah timur yang ingin ke utara tetapi dengan menggunakan kecepatan motor yang sangat kencang dan pengendara dari sebelah utara yang ingin ke timur dengan keadaan kendaraan tidak berlampu dan akibatnya pengendara itu bertabrakan dan mengakibatkan tangki bensin bocor dan terjadi keluarnya api dari kendaraan inisial T.
- (7) Pada Minggu, 4 Januari 2023 pada di malam minggunya ada seorang anak yang berinisial R dan F kecelakaan. Dan katanya dua anak itu sedang mabuk. Tidak sadarnya menabrak bus tayo.
- (8) Penyebab terjadinya banjir adalah karena orang-orang membuang sampah sembarangan dan karena hutan gundul karena banjir juga ular masuk rumah warga.
- (9) Pada 10 Januari 2023 tadi malam ada pemuda 2 yang menaiki motor supra yang sangat kencang dan ada tayo yang dimundurkan dua pemuda itu sangat kencang dan tidak bisa dikendalikan dikarenakan rem blong dan langsung menabrak bagian belakang.
- (10) Meski sudah dua tahun berlalu, banjir masih saja terjadi pada 2023 ini. Jembatan putus mengganggu jalur transportasi lintas Kabupaten Bojonegoro terjadi dibagian Kapas khususnya bagian timur. Fungsi sungai yang tidak berjalan baik akibat pembangunan.

Data-data tersebut tidak bisa dikatakan kalimat yang padu karena informasi yang disampaikan melalui kalimat tersebut terlalu bertele-tele dan tidak mencerminkan pemikiran yang simetris, sehingga kalimat menjadi tidak efektif. Akan tetapi, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif jika diubah dengan cara menghilangkan kata yang tidak perlu digunakan, seperti pada kalimat di bawah ini.

Perbaiki kalimat:

- (1) Suatu malam terjadi pembegalan di toko. Empat orang begal mencuri perhiasan seberat 5gram dan uang berjumlah 2juta.
- (2) Kecelakaan terjadi pada Kamis malam korban bernama Agustina berboncengan dengan Ganjar bertabrakan dengan pasangan suami istri.
- (3) Pukul 04.00 pagi dikabarkan Agustina telah meninggal, Ganjar yang kepalanya bocor akan ditambal, sedangkan bapak-bapak yang ditabrak akan operasi dan istrinya cuma diinap.
- (4) Sering terjadi banjir di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Padahal lingkungannya termasuk asri karena banyak pohon di pinggir jalan.
- (5) Para warga mengungsi di dataran tinggi saat banjir besar akibat membuang sampah sembarangan.
- (6) Pada 22 Mei 2022 pukul 20:20 terjadi kecelakaan di desa Sukosewu akibat pengendara dari arah timur menuju utara dengan kecepatan tinggi bertabrakan dengan pengendara lain dari arah berlawanan dengan kendaraan tidak berlampu. Kecelakaan tersebut mengakibatkan tangki bensin bocor hingga mengeluarkan api dari kendaraan inisial T.
- (7) Pada Minggu, 4 Januari 2023 terjadi kecelakaan korban berinisial R dan F dengan kondisi sedang mabuk sehingga menabrak bus tayo.
- (8) Terjadinya banjir karena membuang sampah sembarangan dan hutan gundul. Akibatnya ular masuk ke rumah warga.
- (9) Pada 10 Januari 2023 dua pemuda mengendarai motor dengan kecepatan tinggi menabrak bagian belakang tayo karena rem blong.
- (10) Meski sudah dua tahun berlalu, banjir masih terjadi tahun ini. Jembatan putus mengganggu jalur transportasi lintas Kabupaten Bojonegoro di Kapas timur karena fungsi sungai tidak berjalan baik akibat pembangunan.

7) Ketidakefektifan Berdasarkan Kelogisan

Kalimat efektif merupakan kalimat yang logis. Logis dalam kalimat efektif berarti dapat diterima oleh akal dan penulisan sesuai dengan ejaan yang berlaku. Ketidaklogisan ini ditemukan 11 data dalam teks berita. Berikut data-data yang ditemukan pada teks berita karangan peserta didik.

Kesalahan kalimat

- (1) Banyak anak hilang tidak kembali hingga berlama-lama, dan banyak anak yang dikurung di rumah dengan bermain, belajar, hingga main di halaman juga tidak boleh. Karena ayah dan ibunya tidak mau anaknya hilang.
- (2) Banyak anak muda yang tidak segan datang ke sana untuk melihat keindahan Maliogoro. Pada 4 Februari 2023 malam ada acara dengan rangka merayakan hari Imlek, sehingga banyak orang yang berkunjung ke sana untuk melihat barongsai.

- (3) Pada 4 Februari 2023 terlihat terjadi pertunjukan di jalan Thamrin di sana banyak anak muda yang datang ke sana.
- (4) Akibat hujan terlalu lama di selokan terjadinya banjir. Karena diterjang hujan hampir setiap hari. Pada Rabu 1 Februari 2023 di sungai itu terjadi longsor yang sangat bahaya karena pohon-pohon di sekitar menjadi tumbang.
- (5) Pada 5 Februari 2023 di desa Kalicilik ada sebuah anak yang hilang karena habis dari rumah kakaknya lupa jalan arah pulang. Oleh karena itu, sampai 6 Februari belum ditemukan dan orang tua korban lapor ke polisi.
- (6) Padahal Bojonegoro itu termasuk lingkungan yang redup, dipinggir jalan banyak ditanami pohon.
- (7) Sabtu, 28 Januari 2023 pada jam 22:00. Kecelakaan terjadi karena dua pemuda mengonsumsi minuman keras.
- (8) Hujan deras melandas desa Kalicilik hingga menyebabkan banjir.
- (9) Aurelia perempuan berusia 9 tahun menduduki juara pertama catur di tingkat provinsi.
- (10) Pada Rabu malam jam 20:00 WIB terjadi pembunuhan di Desa Klepek.
- (11) Akibat hujan terus menerus warga khawatir padi yang ditanam akan busuk dan berserakan. Terus pak lurah mengasih info pada warga untuk tetap berhati-hati banjir susulan pagi hari.

Data-data di atas pemilihan kata yang digunakan kurang tepat, sehingga ide kalimat tidak dapat diterima oleh pikiran. Oleh karena itu, kalimat tersebut harus diubah untuk menjadi kalimat efektif dan logis seperti kalimat di bawah ini.

Perbaiki kalimat:

- (1) Banyak anak hilang hingga sehari-hari. Akibatnya anak-anak dilarang bermain keluar rumah oleh orang tuanya.
- (2) Banyak anak muda yang tidak segan datang untuk melihat keindahan Maliogoro. Pada 4 Februari 2023 malam ada acara dalam rangka merayakan Imlek, sehingga banyak orang yang berkunjung untuk melihat barongsai.
- (3) Pada 4 Februari terjadi pertunjukan di jalan Thamrin sehingga banyak anak muda yang datang ke sana.
- (4) Hujan terlalu lama mengakibatkan parit penuh air hingga terjadi banjir.
- (5) Pada 5 Februari 2023 di desa Kalicilik ada seorang anak hilang karena habis dari rumah kakaknya lupa jalan arah pulang. Oleh karena itu, sampai 6 Februari belum ditemukan dan orang tua korban lapor ke polisi.
- (6) Padahal Bojonegoro itu tergolong lingkungan yang asri, dipinggir jalan banyak ditanami pohon.
- (7) Sabtu, 28 Januari 2023 pada pukul 22:00. Kecelakaan terjadi karena dua pemuda mengonsumsi minuman keras.

- (8) Hujan deras menerjang desa Kalicilik hingga menyebabkan banjir.
- (9) Aurelia perempuan berusia 9 tahun menjadi juara pertama catur di tingkat provinsi.
- (10) Pada Rabu malam pukul 20:00 WIB terjadi pembunuhan di Desa Klepek.
- (11) Akibat hujan terus menerus warga khawatir padi yang ditanam akan busuk dan berserakan. Kemudian pak lurah menginformasikan pada warga untuk tetap berhati-hati banjir susulan pagi hari.

1.2 Frekuensi Kemunculan dan Persebarannya

Frekuensi kemunculan dan persebaran ketidakefektifan kalimat dalam teks berita karangan peserta didik dapat dideskripsikan sesuai dengan data yang diperoleh. Persebaran yang dimaksud adalah banyaknya data kesalahan yang didapatkan dari teks berita karangan peserta didik. Kesalahan paling banyak muncul dari 30 sumber data yaitu kehematan dengan jumlah 27 teks berita, kesepadanan berjumlah 18 teks berita, kepaduan sebanyak 14 teks berita, kecermatan berjumlah 13 teks berita, kelogisan sebanyak 10 teks berita, ketegasan berjumlah 2 teks berita, dan yang terakhir keparalelan dengan jumlah 1 teks berita.

2. Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam teks berita yang ditulis oleh peserta didik kelas VII-A di SMP Negeri 1 Sukosewu terdapat ketidakefektifan kalimat. Ketidakefektifan tersebut terjadi karena kalimat-kalimat tersebut tidak memenuhi tujuh ciri kalimat efektif menurut Arifin dan Tasai (2009). Ketujuh ciri tersebut meliputi kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa.

Banyaknya kesalahan yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang mengetahui dalam pemilihan kata. Hal ini dapat dibuktikan pada kesalahan yang ditemukan dari segi kehematan. Kalimat yang hemat dikarenakan penggunaan kata sesuai dengan kebutuhan untuk mendeskripsikan ide pokok kalimat. Selain itu, kesalahan kalimat efektif dari segi kehematan juga menduduki urutan pertama dalam frekuensi kemunculan dan persebarannya. Hal ini terjadi karena kesalahan ditemukan pada 29 teks berita dari 30 teks berita yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya yaitu Sujoko (2018) kesalahan penggunaan kalimat efektif disebabkan oleh kesatuan, kesejajaran, penekanan, kehematan, dan kevariasian.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap ketidakefektifan kalimat dalam teks berita yang ditulis oleh peserta didik kelas VII-A di SMP Negeri 1 Sukosewu, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Terdapat kekurangan dalam efektifitas kalimat pada teks berita karangan peserta didik. Banyak kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan kalimat efektif yang mencakup tujuh (7) ciri khusus kalimat efektif menurut Arifin dan Tasai. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan terhadap ketidakefektifan kalimat dalam teks berita. Banyaknya kesalahan kalimat efektif yang ditemukan dalam teks berita karangan peserta didik menjadikan teks tersebut sulit dipahami pembaca atau pendengar. Dari 30 teks berita yang digunakan dalam penelitian kesalahan paling banyak ditemukan dari segi kehematan. Dalam hal ciri-ciri kalimat efektif menurut Arifin dan Tasai pada teks berita yang ditulis oleh peserta didik, terdapat beberapa ketidakefektifan dalam kehematan kalimat. Ketidakefektifan ini termasuk ketidakpatuhan terhadap poin-poin berikut: menghindari penggunaan kata-kata superordinat untuk hiponimi kata, menghindari sinonim dalam satu kalimat, dan tidak menggunakan bentuk jamak kata-kata yang seharusnya. Selanjutnya, pada ciri kesepadanan, terdapat ketidakefektifan dalam menghindari penggunaan kata *di, dalam, bagi, pada, untuk, sebagai, tentang, mengenai, menurut* sebelum subjek, tidak menggunakan kata hubung intrakalimat dalam satu kalimat tunggal, serta predikat kalimat tidak diawali oleh kata *yang*". Ketiga kesalahan pada ciri kepaduan, kalimat terlalu bertele-tele sehingga tidak sesuai dengan kriteria kepaduan dalam kalimat efektif. Dalam hal kecermatan, terdapat kesalahan dalam pemilihan kata yang tidak tepat dalam kalimat-kalimat pada teks berita yang ditulis oleh peserta didik. Kemudian, kesalahan dalam hal kelogisan karena ide yang terdapat dalam kalimat tidak konsisten dengan logika yang dapat diterima secara rasional, serta adanya ketidaksesuaian dengan aturan ejaan. Namun, kesalahan yang sedikit ditemukan terkait dengan ciri ketegasan dalam kalimat dalam teks berita tersebut. Kesalahan tersebut terjadi karena urutan kata yang tidak bertahap sehingga penekanan atau penonjolan dalam ide pokok dalam kalimat kurang menonjol. Kemudian, kesalahan yang paling sedikit ditemukan pada teks berita karangan peserta didik yaitu keparalelan. Kesalahan tersebut hanya ditemukan satu data dalam teks berita karangan peserta didik. Hal itu terjadi karena tidak memiliki kesejajaran dalam bentuk kata.
- 2) Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari frekuensi kemunculan dan persebaran ketidakefektifan kalimat perlu dilakukan evaluasi. Karena dari 30 sumber data yang digunakan data kemunculan dan persebarannya

paling banyak 27 teks pada ciri kehematan. Kemudian ciri lain yang perlu diperhatikan kembali yaitu kesepadanan pada kalimat tersebar di 18 teks berita dari 30 sumber data. Dua kesalahan tersebut paling banyak dilakukan oleh peserta didik, maka guru harus lebih banyak memberikan latihan-latihan mengenai penggunaan kalimat efektif

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Asdar. 2017. *Menulis 5 Karangan*. Yogyakarta: Pustaka AQ.
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasad.
- Fatonah, Khusnul & Alfian. 2020. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Baku dan Kalimat Efektif dalam Karangan Argumentasi Siswa SMA Kelas XII PPLS di BKB Nurul Fikri Kranggan Bekasi*. Edu Science: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(2), 58-72.
- Gaputri, Waode Apria Dega & Sainil Amral. 2019. *Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif Pada Tugas Keterampilan Menulis Karangan Eksplanasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi*. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1), 76-86.
- Hawa, Nil. 2016. *Ketidakefektifan Kalimat dalam Koran Harian Duta Masyarakat pada Kolom Opini Edisi Oktober-November 2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Ida Zulaeha, Mukh. Doyin, & Wagiran. 2015. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Indihadi, D. 2015. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Dual Modes Pembinaan Bahasa Indoneisa sebagai Bahasa Kedua. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Indradini, R. H. 2016. *Hubungan antara Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Surat Kabar dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pakem*. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendikbudristek. 2021. *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Lismelinda. 2017. *Ketidakefektifan Kalimat dalam Buku Ajar Tematik Kelas Satu Sekolah Dasar*. Salingka. vol. 14:175-185.
- Lolotasik, Desi Saputri. 2018. *Kemampuan Menyempurnakan Kalimat Rancu Melalui Model Complete Sentence Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bone-Bone Kab. Luwu Utara*. Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PBSI Universitas Cokroaminoto. Palopo, 3(1).
- Maruka, S. R. 2018. *Penggunaan Kalimat Efektif dalam Poster pada Majalah Dinding di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako*. Bahasa dan Sastra, 3(1).
- Nita, O. 2021. *Penggunaan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi*. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 4(2), 271-280.
- Nur, S. 2014. *Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI BASSEANG*. In Jurnal Papatuzdu, 7(1).
- Oktaria, D., Andayani, N. F. N., & Saddono, K. 2018. *Penguasaan Kalimat Efektif Sebagai Kunci Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi*. Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa, 15(2), 165-177.
- Parto, P. 2020. *Berkomunikasi Efektif dengan Kalimat Efektif dalam Bahasa Indonesia*. Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi, 3(2), 167-179.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Rofii, A., Murtadho, F., Rahmat, A. 2018 “*Model of Contextual Based Academic Writing Learning Module (R&D At Faculty of Teacher Training And Education Universitas Batanghari Jambi)*” English Review: Journal of English Education, 6(2), 51-60.
- Rukminingsih, dkk. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sapraningtyas, Dyah Hanum. 2019. *Analisis Ketidakefektifan Kalimat pada Teks dalam Buku Paket Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013 Revisi 2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: JBSI FBS Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umami, Reka. 2015. *Penggunaan Kalimat Efektif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Katibung 2014/2015*. Jurnal Kata (Bahasa dan Pembelajarannya), 3(01).
- Wayan Eviyanti, N. 2018. *Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 3(4).
- Widyarti, Mega Fitria. 2014. *Keefektifan Kalimat pada Laporan Berita Reporter di Stasiun Televisi Swasta*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Yandyati, dkk. 2017. *Kemampuan Membacakan Teks Berita Pada Siswa Kelas VII 1 SMP Negeri 3 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017*, 3(5), 68-72.
- Yunita, M. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Strategi Listening Teams Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Kalasan Yogyakarta*. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.